

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Masyhuri dan Zainudin (2008), menyebutkan bahwa metode penelitian merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan tipe penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Tipe penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dengan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya (Moleong, 2005). Hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini termasuk dalam tipe kualitatif. Menurut Nawawi dan Martini Hadari (Penelitian Terapan, 1993), penelitian kualitatif objeknya adalah manusia, objek itu diteliti sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya dan secara naturalistik (*natural setting*). Dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan berisi perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif menunjukkan pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dikumpulkan di lapangan adalah data-data yang berbentuk kata dan perilaku,

kalimat, skema dan gambar dengan latar alamiah, manusia sebagai instrumen. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti. Bodgan Taylor (Moloeng, 2005) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini ditekankan pada metode kualitatif deskriptif yang menekankan proses penelitian daripada hasil penelitian, sehingga bukan kebenaran mutlak yang dicari tetapi pemahaman mendalam tentang sesuatu.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, akan tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus. Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moloeng, 2005).

Masalah adalah lebih sekedar pertanyaan dan jelas berbeda dengan tujuan. Oleh karena itu, fokus penelitian perlu ditetapkan guna membatasi studi dan berfungsi pula untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukkan-mengeluarkan (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi baru yang diperoleh di lapangan.

Manfaat lainnya agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan, yakni mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan. Fokus penelitian akan membuat keputusan tentang data yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak perlu diambil ataupun mana yang dibuang dapat lebih

mudah diketahui. Secara sederhana, fokus penelitian adalah fenomena yang menjadi pusat penelitian dari seorang peneliti. Proses penelitian ini akan selalu disempurnakan selama proses penelitian bahkan memungkinkan untuk dirubah pada saat berada di lapangan.

Penelitian ini difokuskan pada Peranan Kepolisian dalam Pemberantasan Minuman Keras (MIRAS) yang meliputi peran mengayomi, melayani, melindungi, menegakkan, memelihara dan ketertiban masyarakat.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Polresta Bandar Lampung dengan tujuan melakukan Pemberantasan Minuman Keras yang ada di wilayah hukum Polresta Bandar Lampung dengan Harapan bisa memberantas peredaran Minuman Keras tersebut. Alasan di adakan di Polresta Bandar Lampung adalah Karena data-data yang akan diperoleh dari tempat tersebut sudah memenuhi syarat dalam penelitian, karena data-data yang diteliti tersebut berada di Polresta Bandar Lampung, lokasi penelitian mudah terjangkau serta pertimbangan waktu, dana, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat memenuhi standar kualifikasi sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data. Harapannya dapat memperoleh informasi tentang Peranan Kepolisian dalam Pemberantasan Minuman Keras (MIRAS).

### D. Penentuan Informan

Menurut Spradley (1990), agar memperoleh informasi yang lebih terbukti terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan informan, antara lain:

1. Subyek yang telah lama dan intensif menyatu dengan satu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
2. Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran perhatian penelitian.
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subyek yang berada atau tempat tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Kriteria yang digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemakai adalah seseorang yang mengkonsumsi Minuman Keras (MIRAS).
2. Polisi adalah seorang aparat penegak hukum yang memiliki Peranan Memberantas Minuman Keras (MIRAS).
3. Penjual Minuman Keras adalah seseorang yang menjual dan mendagangkan Minuman Keras (MIRAS).

## **E. Jenis dan Sumber Data.**

### **1. Jenis Data.**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data gabungan dari:

- a. Data Primer, yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data primer ini merupakan unit analisis utama yang dipergunakan dalam kegiatan analisis data.
- b. Data Sekunder, yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi

pendukung dalam analisis data primer.

## **2. Sumber Data.**

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari informan. Upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka informan ditentukan secara *purposive sampling* pada tahap awal dan tahap pengembangannya dilakukan secara *snowball sampling* sampai diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, pemilihan informasi pada tahap awal didasarkan atas subyek penelitian yang menguasai masalah, memiliki data dan bersedia memberikan data. Dengan kata lain keterangan awal yang didapat berasal dari pihak yang dikategorikan sebagai informan awal dan kemudian berkembang menjadi luas (*snowball*) sampai tidak ditemukan informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian tersebut.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan standar data yang diperlukan dan data yang valid, maka dalam peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang baik (Sugiyono, 2007:224).

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Wawancara Mendalam (indepth interview)**

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dipergunakan untuk memperoleh data-data mengenai peranan kepolisian dalam pemberantasan minuman keras di kota Bandar Lampung. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan

menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terarah tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan serta suasana tetap terjaga agar terkesan dialogis dan informal.

## **2. Observasi**

Teknik observasi dipergunakan untuk menghimpun keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan dijadikan objek pengamatan. Teknik ini dapat mendukung data yang diperoleh melalui kuesioner atau wawancara, sehingga akan diketahui apakah data yang akan diberikan responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Mengacu pada peranan peneliti yang dikemukakan oleh Buford Junker (dalam Moleong 2005: 177) pemeran serta sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.

## **3. Studi Pustaka**

Pengumpulan data yang dipergunakan pada teknik ini, disesuaikan dengan sumber-sumber data yang dibutuhkan. Misalnya dari buku-buku, majalah, koran, artikel, maupun tulisan ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Seperti yang dinyatakan oleh Nawawi dan Martini Hadari (Penelitian

Terapan (1993), bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menyelesaikan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam (*indepth interview*) diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan proses reduksi (*reduction*) dan interpretasi (*interpretation*). Data yang terkumpul ditulis dalam bentuk transkrip, kemudian dilakukan pengategorian dengan melakukan reduksi data yang terkait, kemudian dilakukan interpretasi yang mengarah pada fokus penelitian.

Proses analisa data menurut Huberman (1993), akan melalui proses sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menyeleksi ketat dengan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### **2. Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini, maka akan diusahakan membuat berbagai matrik naratif saja. Dalam display data ini sangat membutuhkan kemampuan data secara lebih baik.

### **3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)**

Penelitian berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keterangan pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokan yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.